

**PERBEDAAN KETERAMPILAN *MASSASE PERINEUM* SEBELUM DAN SESUDAH
DIBERIKAN PELATIHAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGRONGGOT KECAMATAAN NGRONGGOT
KABUPATEN NGANJUK**

*(The Different Perineum Massage Skill Before and After Training For Third Trimester Pregnant
Woman in Ngronggot Local Hospital, Ngronggot Nganjuk Regency)*

Weni Tri Purnani* , Lusi Wiratnasari*

Fakultas Ilmu Kesehatan UNIK Kediri*

Email: webe_goon@yahoo.co.id

ABSTRAK

Massase perineum adalah teknik memijat perineum di kala hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan aliran darah ke daerah ini dan meningkatkan elastisitas perineum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan keterampilan massase perineum sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada ibu hamil trimester III di Wilayah kerja Puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen. Populasi sebanyak 15 orang. Sampel pada penelitian ini yakni sebagian dari populasi ibu hamil trimester III yang berjumlah 15 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan lembar *check list*, kemudian hasilnya dianalisa dengan menggunakan rumus *wilcoxon*. Hasil analisis nilai $P\text{-value} = 0,001$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($p=0,001 < \alpha 0,05$) dapat dikatakan $P < \alpha$ menunjukkan ada perbedaan keterampilan massase perineum sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada ibu hamil trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan bagi lahan penelitian untuk meningkatkan penyuluhan dan pelatihan tentang cara melakukan massase perineum sehingga dapat sedikit mengurangi masalah laserasi perineum.

Kata kunci: Keterampilan, Pelatihan, Massase Perineum

ABSTRACT

Perineum massage is a massage technique during pregnancy or several week before labour to increase the blood stream in this area and increase the perineum elasticity. This research's aim is to know the different perineum massage skill before and after training for third trimester pregnant woman in Ngronggot local Hospital, Ngronggot, Nganjuk Regency. The research used pre experiment, 15 person as the population. The sample of the research is part of the population, namely 15 respondent. The instrument use was checklist paper, then the result was analyzed using wilcoxon. The result was p value 0,001, by the credibility level 95% (p value 0,001 < α 0,05). It can be said $p < \alpha$ there was the different perineum massage skill before and after training for third trimester pregnant woman in ngronggot local hospital, ngronggot, nganjuk regency. It is hoped to increase the conseling and training about the way of perineum massage to decrease the problem about perineum laceration.

Keyword: Skill, Training, Perineum Massage

PENDAHULUAN

Perdarahan post partum merupakan penyebab utama 40 % kematian ibu di Indonesia. Penyebab utama perdarahan adalah atonia uteri sedangkan laserasi perineum merupakan penyebab kedua yang hampir terjadi pada persalinan pervaginam. Lapisan mukosa dan

kulit perineum pada ibu primigravida dan tidak jarang pada persalinan berikutnya. Pada umumnya laserasi perineum terjadi pada persalinan dengan trauma. Pertolongan persalinan yang semakin manipulatif dan traumatik akan memudahkan laserasi perineum. Laserasi perineum bisa terjadi pada

hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan selanjutnya (Prawirohardjo, 2008).

Di Asia laserasi perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat berkisar 50% persalinan. Angka kejadian laserasi perineum di Indonesia menurut data survey nasional (Aprilia, 2010) adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan (22,8%) dari seluruh persalinan. Laporan dari Dinkes Jawa Timur menunjukkan kejadian laserasi perineum berjumlah 534 kasus pada tahun 2010. Angka ini meningkat dibanding periode 2009 yang hanya berjumlah 352 kasus atau meningkat 65,9 % (Depkes RI, 2010). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2015 di Wilayah Kerja Puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk mulai bulan Januari hingga Desember 2014 diperoleh data 161 persalinan. Pada ibu primigravida terdapat 3 persalinan dengan laserasi derajat 3 (2%), persalinan dengan laserasi derajat 1 dan 2 sebanyak 61 (38%), tidak terdapat laserasi sebanyak 13 persalinan (8%). Pada ibu multigravida terdapat laserasi derajat 1 dan 2 sebanyak 40 persalinan (25%) dan yang tidak mengalami laserasi sebanyak 44 persalinan (27%). Sehingga setiap persalinan berisiko mengalami laserasi sehingga perlu adanya penekanan kejadian laserasi perineum.

Laserasi perineum disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor maternal, faktor janin dan faktor penolong. Faktor maternal meliputi perineum yang rapuh atau oedema, primigravida, mengejan terlalu kuat, partus persipitatus, adanya jaringan parut pada perineum dan vagina. Faktor janin meliputi janin besar, posisi abnormal, distosia bahu, anomali konginetal. Faktor penolong meliputi cara memimpin mengejan, cara berkomunikasi dengan ibu, ketrampilan menahan perineum pada saat ekspulsi kepala, episiotomi dan posisi meneran (Amilia, 2013).

Laserasi perineum umumnya terjadi pada persalinan dimana kepala janin terlalu cepat

lahir, persalinan tidak dipimpin sebagaimana mestinya, sebelumnya pada perineum terdapat banyak jaringan parut, pada waktu persalinan operatif melalui vagina seperti ekstraksi cunam, ekstraksi vakum, embriotomi atau trauma akibat alat-alat yang dipakai dan pada persalinan distosia bahu. Selain itu perlukaan pada jalan lahir dapat pula terjadi karena memang disengaja seperti pada tindakan episiotomi (Prawirohardjo, 2008).

Dampak *mikro* yang timbul akibat rupture perineum pada ibu antara lain terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Dampak *makro* yang ditimbulkan dari laserasi perineum adalah dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu post partum masih lemah (Manuaba, 2005).

Salah satu pencegahan laserasi perineum dengan dilakukan massase perineum karena dapat melatih ibu lebih santai di saat pemeriksaan vagina (Vaginal Touche), membantu menyiapkan mental ibu terhadap tekanan dan regangan perineum di kala kepala bayi akan keluar, melancarkan aliran darah di daerah perineum dan vagina, serta aliran hormon yang membantu melemaskan otot-otot dasar panggul, meningkatkan kedekatan hubungan dengan pasangan sehingga metode ini perlu dianjurkan pada ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 34 minggu (Aprilia, 2010).

Semua kehamilan memiliki risiko untuk terjadinya patologi persalinan salah satunya adalah perdarahan pasca persalinan (Prawirohardjo, 2008). Perdarahan pasca persalinan yang disebabkan oleh laserasi perineum dapat dicegah salah satunya dengan massase perineum. Massase perineum akan

membantu melunakkan jaringan perineum sehingga jaringan tersebut akan membuka tanpa resistensi saat persalinan sehingga mempermudah lewatnya bayi. Massase perineum ini memungkinkan untuk melahirkan bayi dengan perineum tetap utuh (Mongan, 2007)

Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan keterampilan massase perineum sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Rancangan bangun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pra eksperimen dengan menggunakan desain *one group pre test-post test*.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (independen) yaitu pelatihan massase perineum, variabel terikat (dependen) yaitu keterampilan *massase perineum*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menilai ketrampilan sebelum dan sesudah pelatihan pada ibu hamil trimester III adalah *checklist* yaitu peneliti yang mengisi lembar *checklist* yang telah dibuat untuk menilai keterampilan ibu hamil.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian untuk pengambilan data adalah di Puskesmas Ngronggot dan penelitian ini dilakukan pada April 2015

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

semua ibu hamil trimester III di Puskesmas Ngronggot Kabupaten Nganjuk dengan besar sampel 15 orang ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara pembagian kelompok perlakuan dan kontrol dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pendekatan subyek penelitian yaitu pada ibu hamil trimester III,

disini peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika ibu setuju untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini, maka peneliti meminta legalitas persetujuan dengan menandatangani surat persetujuan (*informed consent*). Kemudian peneliti mengundang seluruh responden dan meminta untuk mempraktekkan masase perineum dan mengukur keterampilan responden kemudian peneliti memberikan perlakuan berupa memberikan pelatihan tentang masase perineum kemudian peneliti meminta responden untuk mempraktekkan masase perineum dan peneliti mengukur keterampilan responden.

Analisis Data

Analisis univariat dilakukan dengan deskriptif dan narasi dalam bentuk tabel. Untuk menganalisis perbedaan derajat rupture perineum antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

No	Umur (th)	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	< 20	4	27 %
2	20-35	9	60 %
3	>35	2	13 %
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2015
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 9 responden (60%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2015
Berdasarkan 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 9 responden (60%).

Tabel 3 Keterampilan *Massase Perineum* Sebelum Diberikan Pelatihan *Massase Perineum* Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan *massase perineum* sebagian besar responden memiliki keterampilan kurang terampil yaitu sebanyak 11 responden (73%).

Tabel 4 Keterampilan *Massase Perineum* Sesudah Diberikan Pelatihan *Massase Perineum* Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

No	Keterampilan <i>Massase Perineum</i>	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Kurang Terampil	0	0%
2	Terampil	4	27%
3	Mahir	11	73%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sesudah diberikan pelatihan *massase perineum* sebagian besar responden memiliki keterampilan mahir yaitu sebanyak 11 responden (73%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Wilcoxon* diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi 0,001 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada perbedaan

keterampilan *massase perineum* sebelum dan

No	Sumber Informasi	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Tetangga/Saudara	4	27%
2	Media Elektronik	2	13%
3	Tenaga Kesehatan	9	60%
	Jumlah	15	100%

sesudah diberikan pelatihan pada ibu hamil

No	Keterampilan <i>Massase Perineum</i>	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Kurang Terampil	11	73%
2	Terampil	4	27%
3	Mahir	0	0%
	Jumlah	15	100%

trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

PEMBAHASAN

Berdasarkan keterampilan *massase perineum* sebelum diberikan pelatihan *massase perineum* pada ibu Hamil Trimester III diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan pelatihan *massase perineum* sebagian besar memiliki keterampilan kurang terampil yaitu sebanyak 11 responden (73%).

Massase perineum merupakan teknik memijat *perineum* di kala hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan aliran darah ke daerah ini dan meningkatkan elastisitas *perineum*. Dengan adanya peningkatan elastisitas *perineum* akan mencegah kejadian robekan *perineum* maupun *episiotomi*. Pencegahan trauma *perineum* merupakan perawatan yang diberikan oleh bidan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu hamil (Aprilia, 2010). Untuk itu penting bagi ibu hamil trimester III untuk melaksanakan *massase perineum* sesuai dengan yang di tetapkan dan tentunya membutuhkan suatu keterampilan agar bisa

melaksanakan *massase perineum* secara optimal.

Keterampilan merupakan kecakapan menyelesaikan tugas, mampu, cekatan untuk menyelesaikan tugas dan mengadakan kerjasama dengan oranglain (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah pelatihan, pelatihan merupakan pembelajaran menekankan pada praktek dengan menggunakan pelatihan orang dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis ketrampilan tertentu sehingga membangun kemandirian seseorang (Kanisius, 2009).

Ketidakterampilan ibu hamil trimester III terjadi karena tidak adanya pelatihan keterampilan mengenai *massase perineum* dari tenaga kesehatan sehingga sedikit ilmu yang diterima ibu untuk diterapkan dalam melalui masa kehamilan walaupun di dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak yang salah satunya membahas tentang *massase perineum* akan tetapi bila tidak ada yang memberikan informasi secara langsung ibu hamil tidak bisa memahami *massase perineum*. Seiring perkembangan zaman, ibu hamil perlu pula meningkatkan ilmu pengetahuan. Informasi yang rendah menyebabkan ibu kurang pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang *massase perineum* sehingga mereka tidak kompeten dalam menerapkan *massase perineum*.

Berdasarkan keterampilan *massase perineum* sebelum diberikan pelatihan *massase perineum* pada ibu hamil trimester III sebagian besar memiliki keterampilan mahir yaitu 11 responden (73%) dan berdasarkan hasil uji statistik dengan *Wilcoxon* diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi 0,001 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada perbedaan keterampilan *massase perineum* sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang diantaranya adalah umur. Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Kemampuan mengingat informasi salah satunya dipengaruhi oleh umur (Saryono, 2009).

Peneliti berpendapat bahwa pada penelitian ini keterampilan ibu dalam melakukan *massae perineum* sebagian besar meningkat menjadi terampil dikarenakan ibu mendapatkan informasi secara langsung sehingga kemampuan ibu dalam mengolah pembelajaran tentang melakukan *massase perineum* dapat mudah diserap dan diterapkan.

Ditinjau dari segi usia, responden yang berusia 20-35 tahun merupakan kelompok responden yang mudah menerima informasi baru. Mudah mengingat informasi yang diterima dari pelatihan, hal ini yang membuat responden berusia 20-35 tahun terampil dalam *massase perineum*. Ibu yang terampil dalam *massase perineum* akan meminimalkan terjadinya laserasi perineum dan proses pemulihan jaringan serta otot di sekitar jalan lahir lebih cepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada perbedaan ketrampilan *massase perineum* sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada ibu hamil trisemester 3 di wilayah kerja puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk tahun 2015

Saran

Diharapkan bagi lahan penelitian untuk meningkatkan penyuluhan dan pelatihan tentang cara melakukan *massase perineum* sehingga dapat sedikit mengurangi masalah laserasi perineum.

KEPUSTAKAAN

- Aprilia, Yesie. *Hipnostetri*. Jakarta. Selatan
Gagas Media.2010.
- Arikunto, S.2008. *Prosedur Penelitian Suatu
Pendekatan Praktik*. Riene Cipta.
Yogyakarta.
- Hadi. 2012. Teknik Massase Perineum.
[http://www.scribd.com/doc/185293897/P
erineum-Massage#scribd](http://www.scribd.com/doc/185293897/Perineum-Massage#scribd). Tanggal akses
29 Desember 2014 jam 11.00 WIB. .
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan
dan Teknik Analisis Data*. Salemba
Medika. Jakarta.
- Irianto, Koes. 2014. *Biologi Reproduksi*.
Alfabeta. Bandung.
- Jones, Henderson.2006. *Buku Ajar Konsep
Kebidanan*. EGC. Jakarta.
- Manuaba, Ida. *Memahami Kesehatan
Reproduksi Wanita*. Jakarta Arcan.2008.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu
Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
Jakarta.
- Notoatmodjo. 2005. *Metode Penelitian
Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pieter, Herri. 2011. *Pengantar Psikologi
Untuk Kebidanan*. Kencana Prenada Media
Group. Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan*.
Jakarta Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo. 2009.
- Simkin, Penny. 2008. *Kehamilan, Melahirkan
dan Bayi*. EGC. Jakarta
- Sugiono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*.
Alfabeta. Bandung
- Tim JNPK-KR. 2008. *Paket Pelatihan
Pelayanan Obstetri Dan Neonatal
Emergensi Dasar (PONED)*. Depkes RI.
Jakarta.